

## PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENDIDIKAN BERBASIS TEKNOLOGI DI FKIP UKSW

**Kristina Roseven Nababan, Erika Aulia Damayanti, Furmanissa Okta Dwinanda**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Kristen Satya Wacana

Email : [Kristina.nababan@uksw.edu](mailto:Kristina.nababan@uksw.edu)

### Abstrak

Teknologi di era yang serba digital harus bisa memberikan makna dan manfaat di bidang pendidikan. Pengembangan tersebut dilakukan dengan adanya aplikasi baru maupun platform tertentu sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan inovatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai pembelajaran serta dampak pendidikan berbasis teknologi di FKIP dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UKSW dengan mengambil subjek penelitian dari 7 Program Studi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 86% setuju dengan penggunaan pendidikan berbasis teknologi dikarenakan adanya pendidikan berbasis teknologi di FKIP memberikan kebermaknaan bagi mahasiswa yang merupakan generasi milenial serta mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam penggunaan sarana-sarana pendukung lainnya. Kelemahan dari pendidikan berbasis teknologi ini dinilai memunculkan pemahaman ganda atas materi yang diberikan oleh dosen serta jaringan internet yang belum merata dalam mengakses aplikasi berbasis teknologi.

**Kata kunci : mahasiswa, pendidikan, teknologi**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mendapatkan perubahan baik perubahan pola pikir, pemahaman serta perubahan sikap. Namun seiring berjalannya waktu, pendidikan semakin meluas hingga pendidikan itu dijadikan sebagai asset yang dapat menyokong maupun menyelamatkan individu itu sendiri. Ki Hajar Dewantara pernah menjelaskan bahwa pendidikan merupakan segala usaha dari orang tua terhadap anak-anak dengan maksud menyokong kebutuhan hidupnya (Marwah, 2018:16). Oleh karenanya, pendidikan bukan lagi hanya sebatas perubahan jiwa seperti yang dijelaskan oleh Platon (Wibowo, 2017 : 51) namun sebagai proses pembelajaran pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian untuk menapak kehidupan manusia.

Pendidikan di Indonesia pada era digital ini dituntut harus sejalan dengan perkembangan

zaman melalui teknologi yang ada. Pendidikan harus mampu mengubah dirinya dan menyesuaikan dengan teknologi yang tersedia baik berupa aplikasi, website maupun alat teknologi itu sendiri untuk menunjang pendidikan yang berbasis teknologi. Namun, realitanya teknologi justru disalahgunakan oleh siswa maupun mahasiswa untuk keperluan yang tidak bermanfaat bahkan biasanya digunakan untuk mengakses hal-hal yang bersifat negatif seperti pornografi dan sejenisnya, sehingga dengan adanya penyalahgunaan teknologi tersebut. Pada era revolusi 4.0 sekarang ini tentu kebijakannya mengarah pada unsur nilai yang ada dibagian itu sendiri yaitu mulai dari kepentingan individu hingga global yang bisa dikendalikan dengan baik karena pendidikan sejatinya menjadi sarana untuk membina peradaban manusia. Pada era revolusi 4.0 pendidikan teknologi harus berperan secara terbuka dan tidak dibatasi oleh kepentingan lokal saja yang

dapat dijadikan sarana. Sarana yang sangat optimal sehingga perkembangan pendidikan tidak terhambat dan salah sasaran. Adapun Universitas yang sudah menerapkan lain pembelajaran berbasis teknologi antara lain Universitas Indonesia, Universitas Gajah Mada, Universitas Padjajaran, Institut Teknologi Bandung dan Universitas Guna Darma, Universitas Ciputra dan Universitas Terbuka (Nurdin, 2017:47).

Peran utama teknologi dalam proses pembelajaran (Anih, 2016:189) pada dasarnya terdapat 5 (lima) peranan yakni teknologi untuk mendukung aktivitas pembelajaran, teknologi untuk memberdayakan guru dan siswa maupun dosen dan mahasiswa, teknologi untuk mengelola asset intelektual, teknologi untuk menunjang proses penelitian, dan teknologi untuk mengembangkan berbagai produk pendidikan. Penerapan pembelajaran melalui teknologi di perguruan tinggi dan institusi pendidikan yang telah dilaksanakan ini dianggap cukup membanggakan karena pencapaian hasil belajar mahasiswa yang memuaskan (Darmawan, 2016:49), selain itu dengan adanya teknologi pendidikan dapat membantu mahasiswa dalam belajar adalah memiliki peranan yang cukup berpengaruh untuk pengajar terutama dalam pemanfaatan fasilitas untuk kepentingan memperkaya kemampuan mengajarnya. Lahirnya teknologi pendidikan merupakan jawaban atas banyaknya permasalahan dalam pendidikan itu sendiri. Permasalahan pendidikan yang mencuat saat ini, meliputi pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, peningkatan mutu/kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan. Permasalahan serius yang masih dirasakan oleh pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi adalah masalah kualitas, tentu saja ini dapat di pecahkan melalui pendekatan teknologi pendidikan (Anih, 2016:191). Media pembelajaran berbasis teknologi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk melakukan kegiatan belajar yang bersifat simulasi karena memiliki kemampuan dalam mengintegrasikan komponen warna, suara dan animasi grafik (*graphic animation*), sehingga mampu menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lebih nyata (Nurchaili, 2010 : 657).

Dengan adanya pendidikan berbasis teknologi di FKIP UKSW diharapkan dapat memberikan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendewasaan manusia tentu di satu sisi memiliki andil yang besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, namun di sisi lain pendidikan juga perlu memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya yang mulai disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi, sehingga terjadi perubahan dan pergeseran paradigma pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran di kelas, sudah menjadi suatu kebutuhan sekaligus tuntutan di era global ini. Guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, perlu dikembangkan berbagai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal ini perlu dilakukan agar proses pembelajaran tidak terkesan kurang menarik, monoton dan membosankan sehingga akan menghambat terjadinya *transfer of knowledge* (Muhson, 2010 : 1).

Persepsi merupakan suatu proses mahasiswa mengartikan, mengevaluasi, menerima, memberi pendapat, dan menguji kepada data dan respons panca indra pada apa yang dilihat (Darmaji, 2019 : 517). Dalam hal ini, mahasiswa akan memberikan pendapatnya setelah menerima stimulus dari pembelajaran yang sudah diterima. Persepsi mahasiswa akan terjadi ketika proses aktivitas pembelajaran di kelas online maupun offline baik persepsi terhadap teknik pembelajaran yang digunakan, materi pembelajaran, media yang digunakan dan bagaimana lingkungan turut dalam mendukung maupun menghambat proses belajar yang dilakukan.

Oleh karena peran media dan teknologi dalam proses pembelajaran dianggap penting maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana persepsi mahasiswa mengenai pembelajaran serta dampak pendidikan berbasis teknologi yang telah dilakukan di program studi masing-masing di FKIP.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana dengan metode ini peneliti mencari data tentang persepsi mahasiswa terhadap pendidikan berbasis teknologi dengan menggunakan instrument penelitian berupa wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini melibatkan 7 program studi yang ada di lingkungan FKIP UKSW yang masing-masing dari setiap prodi mengambil 3 responden sehingga responden berjumlah 21 orang. Pemilihan responden yang dilakukan harus sudah pernah mendapatkan materi pembelajaran berbasis teknologi selama 1 semester. Teknik pengumpulan data terdiri atas data primer dan sekunder dimana data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui sumber yang pertama kali, dengan teknik mengumpulkan data berupa wawancara yang disesuaikan dengan judul penelitian dan data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti melalui sumber yang berupa studi pustaka, jurnal, internet dan literatur terkait. Teknik analisis data yang peneliti gunakan dengan reduksi data yang telah ditemukan di lapangan, menyajikan data dan menarik kesimpulan (Huberman, 2012 : 237).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

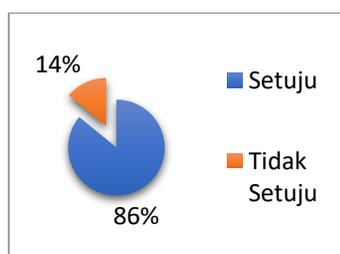
Pendidikan berbasis teknologi yang diterapkan FKIP tidak diterapkan secara serentak. Hal ini dijelaskan oleh responden dimana setiap program studi memiliki waktu yang berbeda-beda dalam penggunaan teknologi. Selain alasan perbedaan matakuliah dan kreatifitas setiap dosen, perkembangan website dan aplikasi juga turut serta mendukung perbedaan penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Platform yang digunakan dalam pembelajaran berbasis teknologi yakni :

Nama Program Studi	Platform
Bimbingan Konseling	Schoology
Pendidikan Ekonomi	Flexible Learning
PGSD	Flexible Learning
PPKn	Schoology

PG-PAUD	Flexible Learning
Sejarah	Anchor
Pendidikan Matematika	Symbo Lab
	Zoom

Tabel 1. Platform yang digunakan di setiap Program Studi

Platform yang digunakan tentu memiliki kelebihan sekaligus kekurangan dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa 86% responden setuju dengan penggunaan pendidikan berbasis teknologi. Hal ini dikarenakan aplikasi teknologi tersebut sangat membantu dan mempermudah dalam proses pembelajaran baik dalam pemberian materi, pemberian tugas maupun pengumpulan tugas-tugas yang lain berkaitan dengan mata kuliah yang diambil. Dalam pembelajaran juga menjadi efektif dan inovatif karena belajar menjadi mudah dan menyenangkan tidak membosankan dan dianggap mengikuti gaya hidup milenial yang hampir semua berbasis digital. Selain itu beberapa responden diantaranya berpendapat bahwa dengan adanya penerapan pendidikan berbasis teknologi di FKIP, secara tidak langsung dapat mengatasi masalah jika pembelajaran tatap muka tidak dapat dilaksanakan karena beberapa masalah, sehingga dengan keadaan yang seperti itu aplikasi dapat dijadikan salah satu solusinya yaitu dengan pembelajaran online. Contoh yang paling nyata yang dialami oleh mahasiswa adalah ketika munculnya pandemic covid-19 pada awal bulan Maret lalu dimana perkuliahan yang masih tersisa 4 minggu pertemuan tidak bisa dilakukukan melalui tatap muka. Oleh karenanya, alternatif penggunaan teknologi ini tidak menjadi sebuah masalah besar karena sebelumnya dilakukan pada perkuliahan. Selain itu dalam penggunaan teknologi juga dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk lebih kreatif, mampu menjelajahi teknologi dan bahkan lebih mandiri untuk mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan pembelajaran.



Gambar 1. Persentase mahasiswa yang setuju dengan pendidikan berbasis teknologi di FKIP UKSW

Responden yang kurang setuju dengan adanya pendidikan berbasis teknologi di FKIP menjelaskan bahwa proses pembelajarannya ketika dilaksanakan dengan aplikasi teknologi justru membuat mahasiswa menjadi kesulitan dalam belajar baik dalam cara penggunaan, cara memahami materi maupun tugas, sinyal internet yang dapat menghambat proses pembelajarannya serta cara mereka dalam mengakses aplikasi tersebut. Sehingga responden menilai tidak dapat membantu pengembangan kualitas pembelajaran pada proses belajar mengajar. Hal ini juga turut berhubungan dengan prinsip dasar dalam teknologi pendidikan sebagai acuan dalam pengembangan yang dilakukan oleh dosen. Prinsip tersebut dapat dianalisis dari pendekatan sistem, orientasi dan pemanfaatan sumber belajar (Anih, 2016:190) yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa. Prinsip pertama yaitu prinsip sistem yang merupakan rancangan pembelajaran meliputi identifikasi masalah, analisis keadaan, identifikasi tujuan, pengelolaan pembelajaran, penetapan metode, penetapan media evaluasi pembelajaran dianggap kurang efisien. Hal ini dikarenakan dosen seringkali memberikan materi tanpa melihat situasi maupun kondisi mahasiswa seperti pemahaman dalam mengoperasikan platform tertentu. Selain itu, ada beberapa dosen yang memberikan materi hanya sebatas tulisan dimana tulisan tersebut menimbulkan persepsi yang berbeda-beda di mahasiswa.

Prinsip kedua yaitu prinsip yang berorientasi pada mahasiswa yang memiliki makna bahwa dalam pembelajaran hendaknya memusatkan perhatiannya pada peserta didik dengan memperhatikan karakteristik, minat, potensi dari mahasiswa. Hal ini seringkali tidak diperhatikan oleh dosen bagaimana gaya

belajar mahasiswa, potensi apa yang dimiliki serta ketepatan penggunaan media dalam topik pembelajaran. Dalam pemilihan gaya belajar dan pemahaman mahasiswa dapat dilihat dari model VARK yang merupakan akronim dari empat modalitas sensorik utama yang digunakan untuk mendalami informasi baru yakni visual, auditory, baca/tulis dan Kinaesthetic (Lisa McKenna, 2018 : 280). Mahasiswa visual cenderung memiliki preferensi untuk materi yang disajikan dalam bentuk visual. Dalam hal ini dosen dapat menyajikan pembelajaran seperti melalui diagram, grafik dan visualisasi lainnya. Mahasiswa dengan gaya belajar auditory yang memiliki kecenderungan lebih memahami jika materi disajikan dalam bentuk audio. Dengan memperhatikan hal ini, dosen dapat menyajikan materi dalam bentuk rekaman dan podcast. Mahasiswa dengan model baca/tulis adalah mereka yang lebih memahami materi jika disajikan dalam bentuk kata dalam buku pelajaran dan handout. Mahasiswa dengan model kinestetik yang lebih suka belajar dan memahami materi apabila dosen memberikan materi melalui simulasi dan pengalaman kehidupan nyata.

Prinsip ketiga yaitu pemanfaatan sumber belajar baik bagi mahasiswa maupun dosen. Prinsip ini menekankan pada kebebasan berekspresi dan berinovasi bagi mahasiswa. Hal ini dikarenakan dosen akan memberikan stimulus pada materi yang disajikan dan kemudian mahasiswa akan memanfaatkan sumber-sumber belajar lainnya yang mendukung pemahaman dan merespon atas permasalahan yang timbul misalnya dengan membaca jurnal, literature terkait serta video-video pendukung. Namun dalam pemanfaatan sumber belajar ini tidak dilakukan oleh mahasiswa dengan maksimal. Hal ini dikarenakan semangat dan rasa ingin tahu tidak dimiliki oleh setiap mahasiswa. Oleh karena itu dibutuhkan motivasi bagi mahasiswa untuk mendukung prinsip yang ketiga ini.

Pembelajaran yang diterima dengan menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di FKIP. Keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi ini dianggap berhasil karena mahasiswa dapat belajar, dengan cara mengidentifikasi,

mengembangkan, mengorganisasi, serta menggunakan segala macam sumber belajar. Dengan demikian upaya pemecahan masalah dalam pendekatan teknologi pendidikan adalah dengan mendayagunakan sumber belajar.

Pendidikan berbasis teknologi merupakan hal baru bagi beberapa mahasiswa. Hal ini dikarenakan komposisi mahasiswa yang bukan saja dari daerah perkotaan yang dengan mudah mengakses teknologi melainkan juga dari beberapa daerah yang masih berada dipinggiran kota. Hal ini menjadi salah satu tantangan dan penggunaan pendidikan berbasis teknologi bagi mahasiswa. Sesuai dengan konsep kemanfaatan teknologi (Darmawan, 2013:134) yang dijadikan sarana untuk keperluan belajar, konsep ini memiliki dampak positif di lingkungan FKIP. Aplikasi maupun platform yang digunakan sebagai penunjang dalam pelajaran berbasis teknologi memiliki kekurangan dan juga kelebihan masing-masing. Oleh karena hal tersebut menjadi sebuah masukan dan evaluasi bagi dosen untuk mengkombinasikan aplikasi yang digunakan untuk mengisi kekurangan masing-masing platform. Hal ini sesuai dengan upaya untuk memberikan layanan yang baik bagi mahasiswa. Berdasarkan kelebihan dan kekurangan dari aplikasi yang sudah dikembangkan di FKIP dan yang sudah dibuktikan berdasarkan hasil wawancara mahasiswa FKIP dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendidikan berbasis teknologi di FKIP sebagian dapat memberikan dampak positif dan negatifnya kepada mahasiswa saat proses pembelajaran di FKIP UKSW. Berkenaan dengan perkembangan teknologi pembelajaran terlebih di FKIP, peran media menjadi sangat penting. Media pembelajaran yang berupa mesin (teknologi) dipandang sebagai aplikasi ilmu pengetahuan dapat berwujud media elektronik atau mesin pembelajaran lainnya menempati posisi strategis dalam mempermudah dan memperlancar belajar.

Jangkauan belajar juga menjadi lebih luas (*distance learning*) dan lebih cepat (*access to internet or learning through computer*), yang pada akhirnya penerapan teknologi pembelajaran memiliki kontribusi yang besar dalam belajar (Miftah,2013:96). McKown (Miftah,2013:100) (Usman,2017:74)

mengemukakan empat fungsi media yang dalam hal ini menjadi dampak positif dalam perkembangan pendidikan di FKIP yakni *Pertama*, mengubah titik berat pendidikan formal, yang artinya dengan media pembelajaran yang tadinya abstrak menjadi kongkret, pembelajaran yang tadinya teoritis menjadi fungsional praktis. Hal ini bisa dikembangkan dilingkungan FKIP dimana platform tersebut dapat mengkongkritisasikan pelajaran yang didapat. *Kedua*, membangkitkan motivasi belajar, dalam hal ini media menjadi motivasi ekstrinsik bagi pebelajar, sebab penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian pebelajar. *Ketiga*, memberikan kejelasan, agar pengetahuan dan pengalaman pebelajar dapat lebih jelas dan mudah dimengerti maka media dapat memperjelas hal lanjutan dengan syarat mahasiswa memiliki minat dan keingintahuan yang tinggi. Maka dengan demikian dinamika penggunaan teknologi dalam pembelajaran terutama pada lembaga pendidikan tinggi mutlak menjadi perhatian serius bagi para pengelola lembaga pendidikan untuk diimplementasikan, mengingat bahwa semakin maju dan modernnya perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan dan pembelajaran.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Persepsi mahasiswa terhadap pendidikan berbasis teknologi di FKIP mendapatkan respon yang positif dimana 86% responden setuju dengan penggunaan pendidikan berbasis teknologi dan 14% lainnya kurang setuju dengan penggunaan teknologi. Dengan adanya pendidikan berbasis teknologi menjadikan pembelajaran efektif dan inovatif bagi dosen maupun mahasiswa FKIP serta pendidikan semakin berkembang seiring dengan perkembangan saat ini sehingga pemanfaatan teknologi yang ada saat ini dapat di kembangkan secara langsung di FKIP Universitas Kristen Satya Wacana. Selain itu dampak negative dari

penggunaan pendidikan berbasis teknologi yaitu adanya kesulitan bagi mahasiswa dalam mengikuti maupun mengakses platform yang disediakan dikarenakan gangguan jaringan internet yang kurang mendukung sehingga menghambat mahasiswa dalam belajar dan pembelajarannya.

### Saran

Pendidikan berbasis teknologi sebaiknya dikembangkan oleh dosen maupun tenaga pengajar dengan memperhatikan situasi mahasiswa baik dari segi gaya belajar maupun situasi lingkungan mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan memiliki semangat belajar dan keingintahuan yang tinggi dalam mengelaborasi materi yang telah didapat.

### DAFTAR PUSTAKA

#### JURNAL

- Anih, Euis. 2016. Modernisasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Unsika*, Vol 4(2), pp.185-196.
- Darmaji, dkk. 2019. Persepsi Mahasiswa pada Penuntun Praktikum Fisika Dasar II Berbasis Mobile Learning. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No. 4. pp. 516—523.
- Darmawan, Hendry. 2016. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi menggunakan Media Sobotta Anatomy Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, Vol.5(1),pp.40-50.
- Marwah, S.2 018. Relevansi Konsep Pendidikan. *Ejournal. Indonesian Journal Of Islamic Education*, Vol.5(1),pp.14-26.
- Miftah, M. 2013. Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*. Vol 1(2),pp.95-105.

- McKenna, Lisa, dkk. Learning style preferences of Australian accelerated postgraduate preregistration nursing students: A cross-sectional survey. *Nurse Education in Practice*. 28 (2018). Pp. 280–284.
- Muhson, Ali. 2010. Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. VIII(2),pp.1-10.
- Noer, Usman. 2017. Dinamika Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *Jurnalisa*. Vol 03(1), pp.61-75.
- Nurchaili.2010. Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Proses Pembelajaran Kimia Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol 16(6), pp.648-658.
- Nurdin, R. 2017. Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh MOOC di UNNES. *Jurnal Procedia Social And Behavioral Sciences*. Vol 174, pp.427-43.

#### BUKU

- Darmawan, Deni. 2013. *Teknologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Huberman, Michael. 2012. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Metode-Metode Baru*. Jakarta : UI Press.
- Wibowo, A. Setyo 2017. *Paidea : Filsafat Pendidikan – Politik Platon*. Yogyakarta : PT. Kanisius.